

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan sesuatu yang sangat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam melangsungkan hidup. Upaya mewujudkan ketahanan pangan dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan lahan pekarangan seara optimal dan berkelanjutan dengan mengusahakan tanaman pertanian baik tanaman sayuran, buah, obat maupun pangan. Ketersediaan lahan yang relatif luas dapat pula diusahakan dengan peternakan atau perikanan. Optimalisasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara mandiri (Sarjiyah, 2016).

Desa Mandiri Pangan (Demapan) merupakan desa dengan masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui kegiatan pengembangan subsistem ketersediaan, distribusi dan konsumsi dengan memanfaatkan sumber daya setempat secara berkelanjutan” (Peraturan Kepala Badan Ketahanan Pangan, 2011). Program Desa Mandiri Pangan merupakan suatu program yang bertujuan memantapkan ketahanan pangan sehingga mengurangi kerawanan pangan dan gizi yang dijalankan dan dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian. Program ini dilakukan melalui pendayagunaan sumberdaya yang ada, kelembagaan serta kearifan lokal yang ada.

Program Desa Mandiri Pangan mulai diterapkan di Dusun Semen, yang berada di Desa Semin, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah pada tahun 2011 dengan menggunakan metode pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat (Hasanah dan Nugrohowati, 2016). Melalui pendekatan ini, secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat.

Terkait dengan kondisi sebelum adanya Program Desa Mandiri Pangan melalui kegiatan penganekaragaman dan ketahanan pangan, Desa Semin merupakan salah satu desa di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri yang mempunyai luas sebesar 761 Ha/Km². Desa Semin berada di daerah perbukitan

yang kering, tandus, dan berbatu serta sumberdaya pertanian yang terbatas (Majalah Agrohome,2013). Desa Semin termasuk sebagai desa yang tertinggal, lokasi yang jauh dari kota, terbatasnya sarana prasarana desa, dan letaknya yang berada pada perbukitan membuat Desa Semin menjadi salah satu desa tertinggal (Hasanah dan Nugrohowati, 2016). Sebagian besar masyarakat Desa Semin berprofesi sebagai petani. Tingkat kemiskinan dan angka pengangguran yang tinggi membuat masyarakat Dusun Semen berusaha mencoba bangkit dari kondisi yang demikian (Humas Jateng, 2013). Masyarakat Dusun Semen berkomitmen untuk mencoba merealisasikan program Pemerintah yakni Program Desa Mandiri Pangan melalui kegiatan penganekaragaman dan ketahanan pangan.

Selama Program Desa Mandiri Pangan dilaksanakan melalui kegiatan penganekaragaman dan ketahanan pangan, masyarakat dilatih mengelola sumberdaya yang ada secara maksimal. Salah satu yang menjadi daya tarik untuk diteliti adalah pemanfaatan lahan pekarangan rumah masyarakat Dusun Semen. Dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, masyarakat Dusun Semen telah berkembang menjadi masyarakat yang memiliki ide, inovasi dan kreatifitas yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan dan menjaga keberlanjutan Program Desa Mandiri Pangan. Lahan-lahan yang semula tidak digunakan atau merupakan lahan kosong kini dirubah menjadi lahan produktif. Salah satunya ialah mengubahnya menjadi lahan bercocok tanam sayur mayur, buah-buahan dan beternak dengan semaksimal mungkin. Hasil yang didapatkan masyarakat Dusun Semen mampu membantu kebutuhan pangan dan meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Semen.

Dengan adanya kondisi tersebut, maka pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan Terhadap Pemanfaatan Lahan Pekarangan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dialami masyarakat Dusun Semen yakni dengan tingkat kemiskinan dan angka pengangguran yang tinggi, membuat masyarakat mencoba merealisasikan program Pemerintah Desa Mandiri Pangan melalui kegiatan penganekaragaman dan ketahanan pangan demi memenuhi kebutuhan pangan.

Kondisi Dusun yang kering dan tandus, minim akan sarana prasarana dan jauh dari pusat kota membuat Dusun Semen menjadi salah satu bagian dari desa tertinggal.

Dusun Semen merupakan salah satu sasaran Program Desa Mandiri Pangan melalui kegiatan penganekaragaman dan ketahanan pangan. Kegiatan penganekaragaman dan ketahanan pangan berfokus pada pengelolaan dan pengoptimalan sumberdaya lahan pekarangan, yang sebelumnya tidak produktif menjadi lahan yang produktif.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka timbul pertanyaan penelitian yaitu bagaimana karakteristik pemanfaatan lahan di Dusun Semen berbasis program desa mandiri pangan yang dijalankan.

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh program desa mandiri pangan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di Dusun Semen, Desa Semin Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ada pada penelitian ini merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Sasaran untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui pelaksanaan program desa mandiri pangan
2. Menemukan pengaruh program desa mandiri pangan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di Dusun Semen.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa gambaran pemanfaatan lahan pekarangan dari hasil pelaksanaan program Desa Mandiri Pangan dan mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan program desa mandiri pangan di Dusun Semen sesuai dengan teori yang digunakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai rekomendasi kepada Kementrian Pertanian Kabupaten Wonogiri dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

Judul penelitian	Nama peneliti	Lokasi	Metode penelitian	Tujuan	Hasil penelitian
<p>Pengembangan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Usaha Peningkatan Pendapatan</p> <p>(Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 13 April 2016)</p>	<p>Lak lak Nazhat El Hasanah Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati²</p>	<p>Desa semin kecamatan Nguntoronadi, Wonogiri</p>	<p>deskriptif-eksploratif</p>	<p>melihat asset yang dimiliki DesaSemin dalam upaya peningkatan pendapatan</p>	<p>Pengembangan masyarakat dengan pendekatan Aset based Community Development (ABCD) dengan segala bentuk modal maupun aset yang diperlukan masyarakat untukberkembang dapat mengembangkan masyarakat Desa Semin. Aset-aset yang ada digunakan sebagai proses mewujudkan impian desa yaitu desa mandiri pangan (sentra buah naga, penghasil tepung mokav serta desa agrowisata karena penataan serta kewajiban yang diberikan kepadawarganya)</p>
<p>Studi partisipasi masyarakat pada program desa mandiri pangan di desa muntuk, kabupaten bantul</p> <p>(Jurnal Ekonomi Pembangunan hal.51-60)</p>	<p>Agus Mulyono</p>	<p>Desa muntuk kabupaten bantul</p>	<p>metode kualitatif</p>	<p>melakukan kajian sejauhmana partisipasi rakat terkait dengan keberadaan program desa mandiri pangan tahap persiapan dan buhan di Desa Munthuk, Kabupaten Bantul.</p>	<p>Pada tahap penyusunan program yang direncanakan untuk pengembangan Desa Muntuk sebagai Desa mandiri pangan, dilakukan secara berjenjang yaitu penyusunan perencanaan di tingkat kelompok. Pada pelaksanaan program, dilakukan melalui: Tahap persiapan (tahun awal), tahap penumbuhan (tahun kedua), tahap pengembangan (tahun ketiga), tahap kemandirian (tahun keempat), pembiayaan dan yang terakhir pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Adapun indikator keberhasilan meliputi: seleksi desa mandiri pangan, pembangunan desa partisipatif, pendampingan,</p>

Judul penelitian	Nama peneliti	Lokasi	Metode penelitian	Tujuan	Hasil penelitian
					pendampingan kepada pendamping atau kelompok afinitas dan masyarakat, terbentuknya kelompok fasilitator, dan pemberdayaan kelompok afinitas.
Peran Pendamping Desa Dalam Mendorong Prakarsa Dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal (Jurnal Integralistik No.1/Th./2017, Januari-Juni 2017)	Ita Ulumiyyah Abdul Juli Andi Gani Lely Indah Mindarti	Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal	Metode Kualitatif	Mengetahui peran serta pendamping Desa dalam menjalankan program Desa Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> •Luasnya wilayah kerja mengakibatkan upaya pendampingan yang dilakukan sangat terbatas •Daya Tarik Dari Desa Malasari Adalah Kebudayaan Dan Adat Istiadat Masyarakatnya. •Kendala yang dihadapi oleh pendamping desa dalam mendorong prakarsa dan partisipasi masyarakat menuju desa mandiri di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, yaitu: 1) tingkat pendidikan masyarakat yang rendah; 2) jumlah tenaga pendamping desa; 3) kekosongan jabatan kepala desa; 4) masih terbatasnya akses petani dan pelaku usaha skala kecil terhadap modal pengembangan usaha, teknologi, dan jaringan pemasaran; 5) keterbatasan jaringan prasarana dan sarana fisik dan ekonomi; 6) belum adanya sikap profesionalisme dan kewirausahaan dari masyarakat; dan 7) belum optimalnya dukungan kebijakan daerah yang berpihak pada petani dan pelaku usaha swasta. <p>Peran pendamping Desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator keberhasilan yang meliputi:</p>

Judul penelitian	Nama peneliti	Lokasi	Metode penelitian	Tujuan	Hasil penelitian
					<ul style="list-style-type: none"> •Mewujudkan kepemimpinan desa yang visionaer, demokratis dan berpihak pada kepentingan masyarakat •Pemetaan kondisi sosial politik dan demokrasi berlandaskan kearifan lokal (swadaya gorong royong) •Terbentuknya kader desa yang terlatih dalam mendunamisir pembangunan dan pemberdayaan masyarakat •Peta lembaga kemasyarakatan, skema pembentukan dan pengembangan lembaga kemasyarakatan •RPJMDesa, RKPDesa, DURKPDesa, dan APBDesa, swakelola pembangunan desa yang partisipatif, transparan dan akuntabel
Partisipasi Masyarakat Pada Program Desa Mandiri Pangan Di Kabupaten Bandung	Encang Saepudin, Ninis Agustini Damayani, Agung Budiono	Desa Mekaraksana Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung	Metode Campuran	Mengetahui Bagaimana partisipasi masyarakat pada tahap pengambilan keputusan/ perencanaan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat, dan evaluasi dalam program desa mandiri pangan di Desa Mekaraksana Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung	Berdasarkan skor kumulatif dari masing-masing sub variabel maka tingkat partisipasi masyarakat dalam program desa mandiri pangan Di Desa Mekaraksana Kec.Cikancung Kabupaten Bandung adalah positif. Hal ini terlihat dari Median < Skor < Kuartil III artinya positif (partisipasi masyarakat dinilai cukup aktif).

Judul penelitian	Nama peneliti	Lokasi	Metode penelitian	Tujuan	Hasil penelitian
Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa (Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik Vol 19 No 2 - November 2015)	Fajar Sidik	Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul	Metode kualitatif	menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana peranan Pemerintah Desa Bleberan dengan BUMDes dan warga agar dapat diketahui sejauh mana modal sosial mampu mendorong keberhasilan desa wisata dan apa tantangan yang dihadapi BUMDes tersebut dalam upaya mewujudkan desa yang maju, mandiri, dan sejahtera.	Dalam perkembangan dan pelaksanaannya, Desa Wisata Bleberan ini dari tahun 2010-2014 telah memberikan kontribusi pendapatan asli desa (PADes) secara signifikan. Namun, dalam pengelolaan BUMDes masih dinilai kurang efektif karena pelaksanaannya belum dikelola secara transparan dan akuntabel upaya Pemerintah Desa melalui BUMDes untuk mewujudkan desa mandiri juga menghadapi kendala sosial yang terjadi yaitu munculnya kecemburuan antardukuh terkait dengan dana bantuan yang diberikan, serta munculnya pelaku ekonomi di sekitar area wisata yang berasal dari keluarga berekonomi mapan
Implementasi Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	Dicky Julian Tri P	Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	Metode kualitatif	untuk mengetahui dan menggambarkan implementasi Program Desa Mandiri Pangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.	implementasi program Desa Mandiri Pangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo masih mengalami banyak permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Pangan. Badan Ketahanan Pangan dalam menyampaikan isi dan tujuan dari Program Desa Mandiri Pangan ini lewat sosialisasi dan penyuluhan secara langsung di Desa Permisan. Sumberdaya dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Pangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon secara kualitas pelaksana

Judul penelitian	Nama peneliti	Lokasi	Metode penelitian	Tujuan	Hasil penelitian
					kegiatan sudah memadai, tetapi untuk sumber daya manusia di desa Permisian masih kurang memadai Dalam penempatan pelaksana kegiatan, seperti petugas lapangan dan pengawas lapangan sudah sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing.
Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Jurnal Administrasi Publik Vol.1 No.5, Hal. 890-899)	Ita Ulumiyah Abdul Juli Andi Gani Lely Indah Mindarti	Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang	Metode kualitatif	mendeskrripsikan Peran Pemerintah Desa dalam memberdayaan masyarakat Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.	Pemerintah Desa Sumberpasir telah menjalankan perannya dengan baik, yang dibuktikan dengan masuknya desa Sumberpasir dalam seleksi desa mandiri pada tahun 2011.Pemerintah Desa Sumberpasir mempunyai kerjasama yang baik antara pihak swasta dan masyarakat serta mempunyai anggaran dana yang baik dalam mendukung kelancaran pembangunan yang ada di Desa Sumberpasir. Sedangkan dalam faktor penghambat yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Sumberpasir yaitu partisipasi masyarakat, budaya malas yang ada dalam diri masyarakat desa Sumberpasir serta kurangnya fasilitas dalam menunjang kelancaran kegiatan yang ada di desa hal ini menyebabkan program-program pemberdayaan menjadi terhambat.

Sumber: Hasil Ringkasan Penyusun,2019.

1.6. Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi :

1. Membatasi pada program desa mandiri pangan melalui kegiatan penganeekaragaman dan ketahanan pangan di Dusun Semen, dengan asumsi bahwa kegiatan tersebut adalah yang melandasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang tidak digunakan menjadi lahan yang produktif.
2. Membahas pengaruh Program Desa Mandiri Pangan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat untuk ketahanan pangan.
3. Membahas dampak terhadap aktivitas dan kegiatan masyarakat akibat pemanfaatan lahan pekarangan.

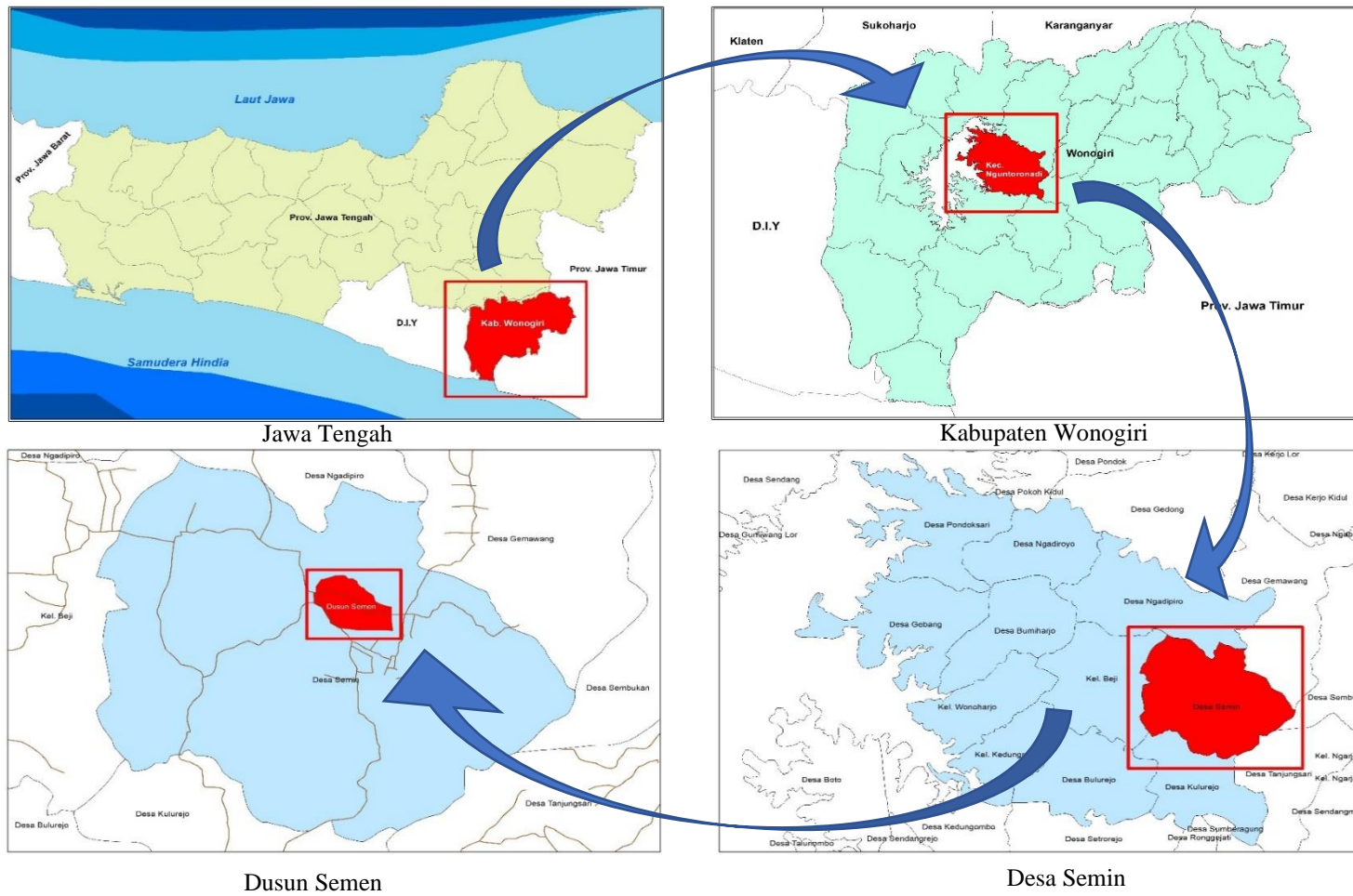
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup spasial kawasan yang menjadi objek lokasi penelitian studi yaitu Dusun Semen yang berada di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.

Adapun batas administrasi wilayah yang akan diteliti adalah:

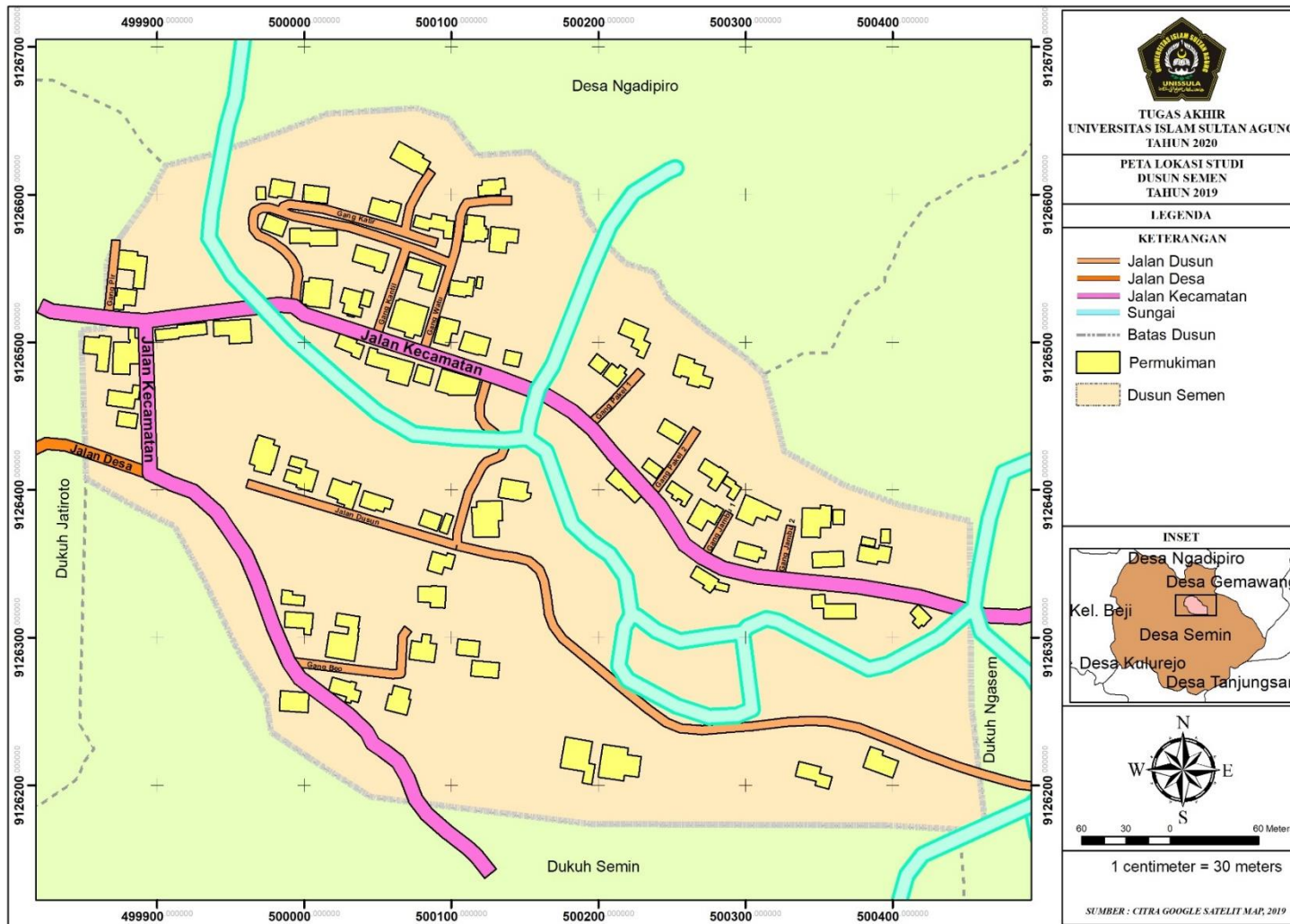
- Sebelah Utara : Desa Ngadipiro
Sebelah Selatan : Dukuh Semin
Sebelah Barat : Dukuh Jatiroto
Sebelah Timur : Dukuh Ngasem

Secara lebih jelas untuk lokasi studi dapat dilihat pada peta berikut ini:



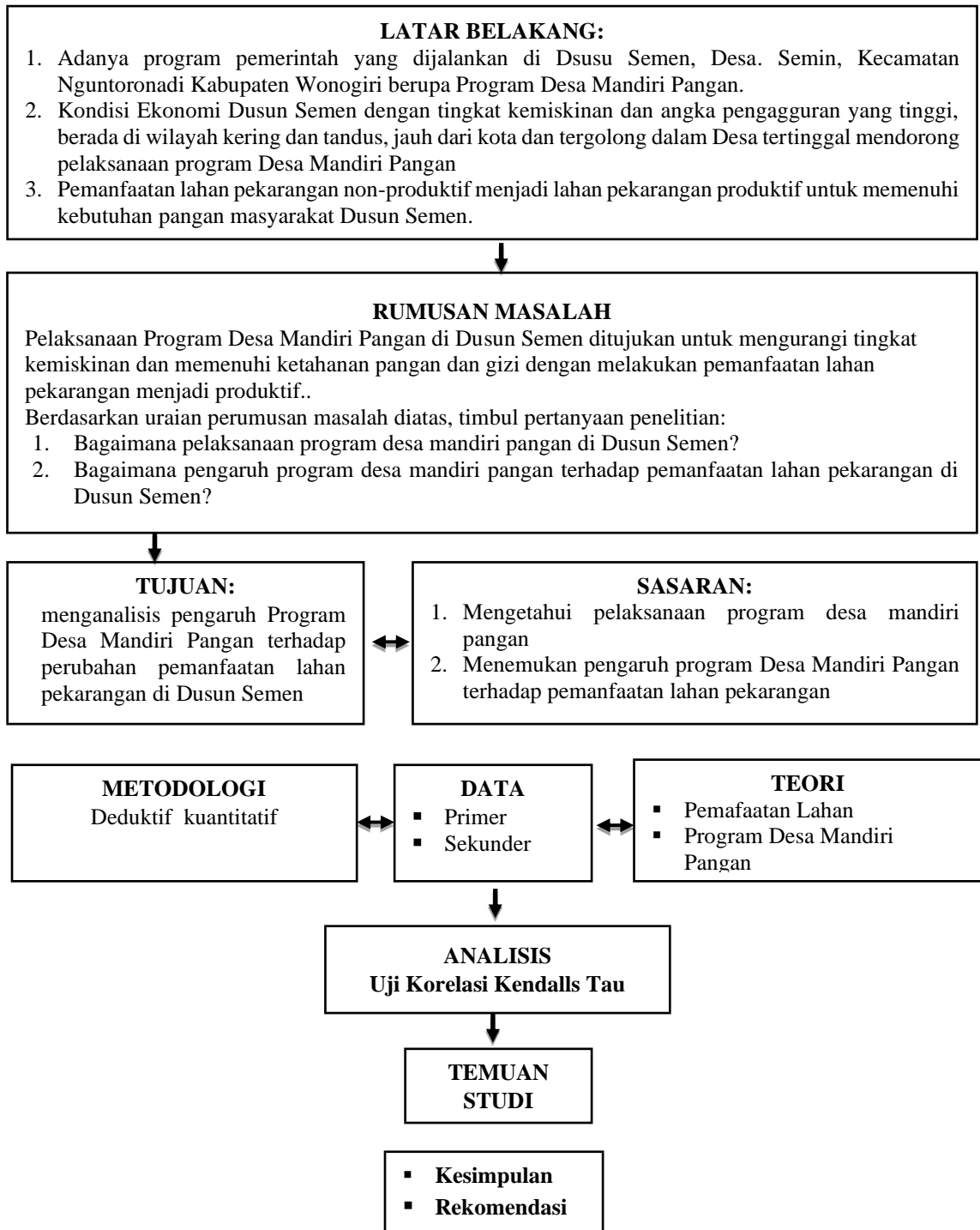
Gambar 1. 1

Peta Orientasi Wilayah Studi



Gambar 1.2
Lokasi Studi Dusun Semen

1.7. Kerangka Pikir



Gambar 1. 3
Kerangka Pikir

Sumber : Penyusun, 2019

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1 Variabel Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Pekarangan menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau memberikan pengaruh variabel lainnya (Umar, 2003). Variabel bebas dalam penelitian ini berupa Pengembangan Kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat, Dukungan Sarana Prasarana dan Komitmen Pembinaan Lintas Sektor

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau mengalami suatu perubahan oleh variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Fungsi Pekarangan dan Mata Pencaharian.

1.8.2 Definisi Operasional Variabel

1. Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan semua lembaga yang terlibat dalam penguatan peran sebagai motor atau penggerak dalam melembagakan dan memberdayakan kembali nilai-nilai kemasyarakatan. Melalui kelembagaan masyarakat tersebut diharapkan dapat menjembatani masyarakat agar dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disusun dalam program, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi melalui kegiatan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan terutama dalam pangan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah upaya dalam melibatkan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan program. Hal ini bertujuan agar dalam mempertimbangkan kesesuaian kondisi, potensi dan permasalahan yang terdapat pada tiap daerah. Masyarakat sebagai pelaku utama harus dilibatkan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan dengan intensitas keterlibatan sampai pada tingkat pengambilan keputusan (Sekretariat P2KP, 1999).

3. Dukungan Sarana Prasarana

Dukungan sarana prasarana yang dimaksud adalah ketersediaan sarana prasarana dalam menunjang pelaksanaan kegiatan program.

4. Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

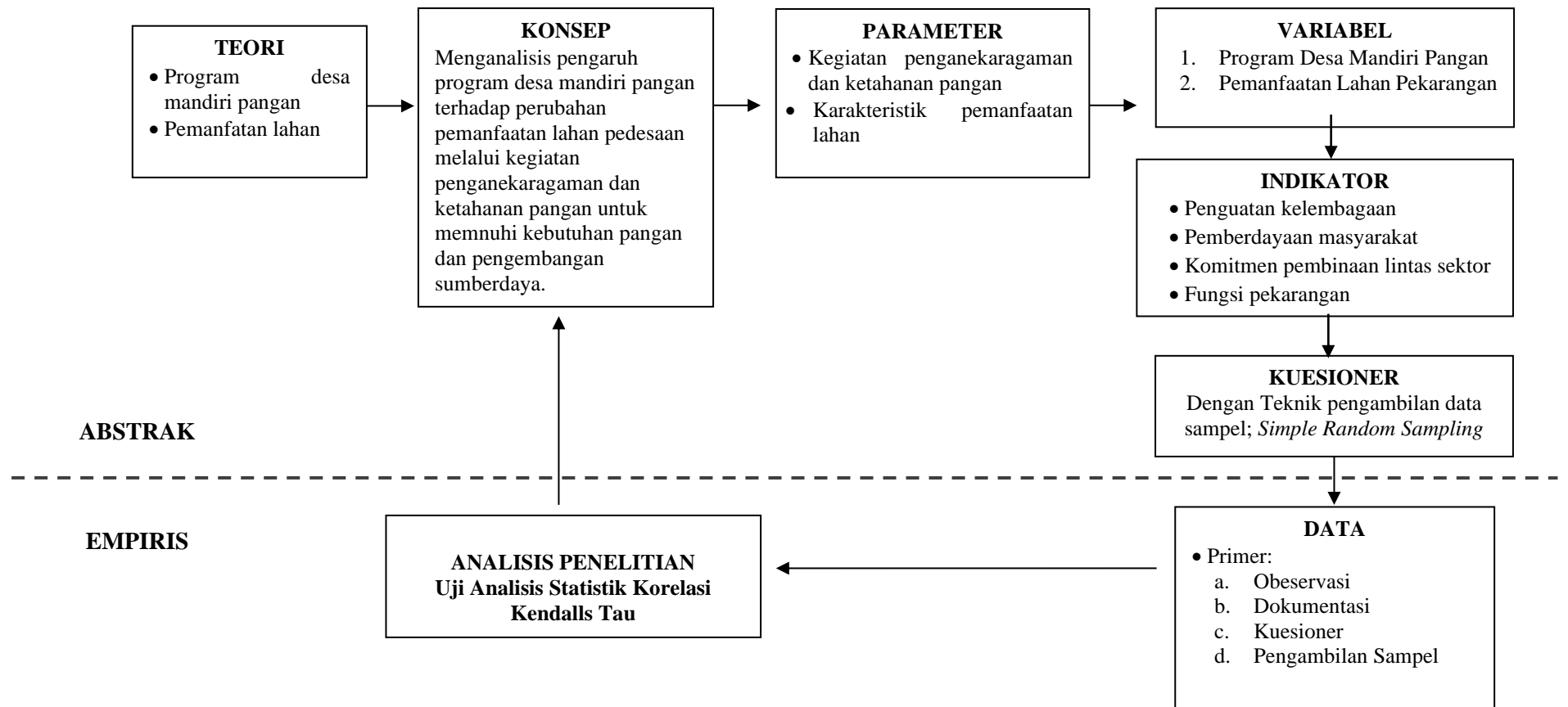
Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang dimaksudkan adalah segala kegiatan yang disusun dalam upaya pemenuhan kebutuhan utamanya dalam hal pangan, dengan memanfaatkan lahan pekarangan sehingga tercapai lahan pekarangan yang produktif.

1.8.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu langkah dan metode penelitian yang meliputi; pendapat masyarakat luas hingga metode-metode detail dalam mengumpulkan analisis dan hasil pengumpulan data dengan menggunakan suatu rancangan yang akan diteliti, (Creswell, 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya Program Desa Mandiri Pangan terhadap perubahan pemanfaatan lahan pekarangan pedesaan oleh masyarakat di Dusun Semen, Desa Semin Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Untuk mencapai tujuan dan hasil penelitian ini, maka penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif positivistik

Metode penelitian Kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme dalam meneliti pengumpulan data populasi/ sampel dan tekniknya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan/ sudah ada, menurut (Sugiyono, 2017).



Gambar 1. 4
Desain Penelitian
Sumber: penyusun 2019

1.8.4 Tahapan Penelitian

Persiapan merupakan tahap awal sebuah penelitian. Tahapan persiapan terdiri dari beberapa langkah yaitu merumuskan masalah penelitian, tujuan dan sasaran, penentuan lokasi studi, inventarisasi data, pengumpulan kajian literatur, pengumpulan penelitian pustaka, Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data.

1. Merumuskan Masalah Penelitian Beserta Tujuan Dan Sasaran Penelitian

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak yang di timbulkan dari Program Desa Mandiri Pangan pemanfaatan lahan. Dan untuk tujuan dan sasaran disusun guna menjawab pertanyaan dari permasalahan yang telah disusun.

2. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi studi didasarkan atas permasalahan yang terjadi di lokasi studi. Lokasi penelitian berada di Dusun Semen, Desa Semin, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.

3. Kajian Terhadap Literatur

Kajian literatur atau teori yang berkaitan dengan cara pandang peneliti dalam mengaplikasikan atau pengecekan teori kedalam lapangan. Peneiliti menyusun kajian teori untuk memberikan pandangan dan mempermudah dalam proses pengumpulan data dan proses analisis. Selain itu, dilakukan pula untuk mengetahui perkembangan dan perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sedang disusun. Kajian literatur atau teori yang digunakan antara lain teori tentang program desa mandiri pangan, teori pemanfaatan lahan, teori lahan pekarangan, dan teori tentang desa.

4. Inventarisasi Data

Penelitian ini membutuhkan banyak data. Data yang dikumpulkan terbagi dalam 2 jenis yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung di lapangan seperti hasil dari penyebaran kuesioner, rekaman video lokasi, foto lokasi, dan pengamatan panca indra. Data sekunder didapatkan dari dokumen instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah terakhir dari penyusunan teknis laporan ini akan diaplikasikan dalam kegiatan survei kawasan studi dalam mengumpulkan kebutuhan data sesuai dengan keperluan dan pemenuhan rumusan permasalahan studi kasus. Kegiatan ini berupa observasi lapangan, pengumpulan sampel, penyusunan rancangan pelaksanaan penelitian, penentuan jumlah responden dan daftar pertanyaan berupa kuesioner bagi responden.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

A. Jenis data

Jenis data yang dibutuhkan untuk keperluan kelengkapan penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data yang dapat diukur secara langsung di kondisi eksisting/ lapangan (empiris). Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berupa hasil pengukuran variabel yang digunakan untuk menggunakan instrumen hasilnya berupa angka-angka atau statistik yang dapat dihitung (Sugiyono, 2013).

B. Sumber data

Merupakan kebutuhan yang digunakan dalam tahap penelitian untuk mendapatkan informasi data. Langkah ini salah satu teknik pengumpulan data untuk memenuhi dan menjawab proses analisis penelitian yang dikaji. Berikut adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam teknik analisis studi.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari kondisi yang ada di lapangan. Adapun cara dalam melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan langsung di objek penelitian guna mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan. Menurut Nawawi (1992) metode atau teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data di lapangan dengan melakukan pengamatan kemudian mencatat apa yang didapatkan di lapangan. Cara yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung tentang berbagai hal terkait.

Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan ini dipilih karena melalui pengamatan atau observasi akan diketahui kondisi pemanfaatan lahan Desa Semin setelah Program Desa Mandiri Pangan melalui kegiatan penganeekaragaman dan ketahanan pangan dilaksanakan secara nyata atau kasat mata. Dilakukan juga pengambilan dokumentasi untuk lapangan untuk mendukung data yang akan diolah.

b. Pengambilan Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Apabila suatu populasi yang diteliti terlalu besar atau global dan peneliti tidak dapat mempelajari semua populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, waktu maupun hal lainnya, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi tersebut namun dengan catatan sampel tersebut harus benar-benar representatif (mewakili). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan terhadap informan atau pihak yang berkompeten dan mempunyai penguasaan informasi yang memadai dan dapat dipercaya.

c. Kuesioner/ Angket

Kuesioner merupakan salah satu pengumpulan data yang dilakukan oleh penanya/ peneliti kepada responden berupa pertanyaan yang berhubungan dengan suatu fenomena yang akan dikerjakan. Sampel merupakan jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Tabel I. 2 Kebutuhan Data Primer

No	Kebutuhan Data	Sumber
1	Kondisi Fisik Wilayah Studi	• Observasi Lapangan
2	Penggunaan Lahan	
3	Kepemilikan Lahan	
5	Lokasi Pemanfaatan Lahan	
8	Ketersediaan Sarana Prasarana	
9	Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan	

Sumber: Penyusun, 2019

2. Data Data sekunder

Merupakan data-data yang diperoleh melalui instansi atau lembaga terkait seperti Bappeda Kabupaten Wonogiri, Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, Kantor Kecamatan Nguntoronadi dan Kantor Kelurahan Desa Semin.

Tabel I. 3 Kebutuhan Data Sekunder

No	Kebutuhan Data	Sumber
1	Kependudukan	<ul style="list-style-type: none">• BPS• Kantor Kelurahan
2	Peraturan Pemerintah mengenai Program Desa Mandiri Pangan	<ul style="list-style-type: none">• Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
3	Administrasi wilayah studi	<ul style="list-style-type: none">• Kantor Kelurahan

Sumber: Penyusun, 2019

1.8.6 Teknik Pengolahan Data

Pada tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
2. *Coding*, bertujuan untuk memberi tanda pada catatan lapangan yang sudah dilakukan wawancara. Dimaksudkan untuk dapat mengkoordinasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dan menemukan dari data dalam bentuk tabel yang dapat berfungsi meringkas data yang ada di lapangan.
3. Tabulasi bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang dapat berfungsi meringkas data yang ada di lapangan

1.8.7 Populasi, Teknik Sampling Dan Sampel Penelitian

A. Populasi Dan Sampel

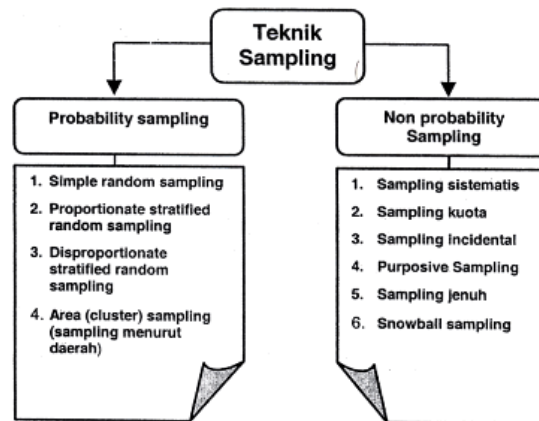
Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Semin Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Dan berdasarkan jumlah penduduk produktif yang ada di Desa Semin, maka populasi yang diambil pada penelitian ini sebanyak 2.299 jiwa berdasarkan Kecamatan Nguntoronadi Dalam Angka 2018.

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil harus representatif atau benar-benar mewakili dari populasi yang diambil. Keuntungan dalam pengambilan sampel adalah peneliti dapat lebih cepat menyelesaikan penelitian.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Secara skematis teknik sampling terbagi menjadi dua, yaitu Probability sampling dan Non-Probability Sampling.



Sumber: Sugiyono, 2013

Gambar 1. 5

Macam-Macam Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan jenis *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sederhana dengan mengambil sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Pengambilan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Burhan Bungin, (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan 1%

Presisi yang ditetapkan didasarkan pada jumlah populasi yang diambil dalam penelitian cukup banyak dan keterbatasan waktu peneliti yang tidak cukup banyak. Dan dengan jumlah tersebut sudah dipertimbangkan dapat menjawab data yang dibutuhkan dan mewakili populasi yang diambil.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil terkait penelitian ini sebagai berikut:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah rumah : 70 KK pemilik rumah

d = presisi yang ditetapkan 10% = 0,1

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{70}{70(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{70}{1,7}$$

$$n = 41 \text{ sampel}$$

1.8.8 Teknik Analisis Data

A. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan dalam menjelaskan dan menggambarkan kondisi variabel yang akan diteliti di lapangan secara deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil dari tabulasi data yang diperoleh dan menjabarkannya secara lebih rinci. Data yang terkumpul dijelaskan dengan secara deskriptif sesuai dengan kategori yang telah ditentukan untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa teknik analisis deskriptif digunakan dalam menggambarkan variabel bebas yaitu peningkatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, ketersediaan sarana prasarana dan komitmen pembinaan lintas sektor.

B. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian skala pengukuran yang digunakan untuk menentukan apakah skala pengukuran yang akan diuji sesuai dengan kegunaannya atau dalam arti adalah valid. Pengujian validitas dimaksudkan untuk menghitung kesesuaian korelasi data dan pertanyaan dengan skor total. Teknik yang nantinya akan digunakan untuk menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini adalah teknik *product moment person*. Uji validitas akan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh Program Desa Mandiri Pangan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di wilayah studi, yaitu Dusun Semen. Sebelum masuk kepada pembahasan utama yaitu terkait pengaruh maka akan dibahas terlebih dahulu mengenai uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden.

Setiap uji dalam statistik mempunyai dasar dalam mengambil keputusan sebagai pedoman untuk membuat kesimpulan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah yang diambil adalah:

1. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel
 - a) jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan valid
 - b) jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid
2. Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,1
 - a) jika nilai sig. (2-tailed) $<$ 0,1 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid
 - b) jika nilai sig. (2-tailed) $<$ 0,1 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal kuesioner tersebut tidak valid
 - c) jika nilai sig. (2-tailed) $>$ 0,1, maka item soal kuesioner tersebut tidak valid

Berikut merupakan penjabaran yang dari uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel IV. 1 Uji Validitas Vaiabel Bebas (Penguatan Kelembagaan)

		x1.1	x1.2	total.x1
x1.1	Pearson Correlation	1	-,084	,278
	Sig. (2-tailed)		,602	,078
	N	41	41	41
x1.2	Pearson Correlation	-,084	1	,934**
	Sig. (2-tailed)	,602		,000
	N	41	41	41
total.x1	Pearson Correlation	,278	,934**	1
	Sig. (2-tailed)	,078	,000	
	N	41	41	41

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Tabel IV. 2 Uji Validitas Vaiabel Bebas (Program Pemberdayaan Masyarakat)

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	total.x2
x2.1	Pearson Correlation	1	-,436**	,534**	-,223	,493**
	Sig. (2-tailed)		,004	,000	,160	,001
	N	41	41	41	41	41
x2.2	Pearson Correlation	-,436**	1	-,064	-,401**	,236
	Sig. (2-tailed)	,004		,693	,009	,137
	N	41	41	41	41	41
x2.3	Pearson Correlation	,534**	-,064	1	-,223	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000	,693		,160	,000
	N	41	41	41	41	41
x2.4	Pearson Correlation	-,223	-,401**	-,223	1	,000
	Sig. (2-tailed)	,160	,009	,160		1,000
	N	41	41	41	41	41
total.x2	Pearson Correlation	,493**	,236	,788**	,000	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,137	,000	1,000	
	N	41	41	41	41	41

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Tabel IV. 3 Uji Validitas Vaiabel Bebas (Dukungan Sarana Prasarana)

		x3.1	x3.2	x3.3	total.x3
x3.1	Pearson Correlation	1	,483**	,387*	,775**
	Sig. (2-tailed)		,001	,012	,000
	N	41	41	41	41
x3.2	Pearson Correlation	,483**	1	,387*	,775**
	Sig. (2-tailed)	,001		,012	,000
	N	41	41	41	41
x3.3	Pearson Correlation	,387*	,387*	1	,794**
	Sig. (2-tailed)	,012	,012		,000

	x3.1	x3.2	x3.3	total.x3
N	41	41	41	41
total.x3				
Pearson Correlation	,775**	,775**	,794**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
N	41	41	41	41

Sumber: Analisis Penyusun,2019

Tabel IV. 4 Uji Validitas Vaiabel Bebas (Pendanaan)

	x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	total.x4
x4.1					
Pearson Correlation	1	,772**	,182	-,102	,709**
Sig. (2-tailed)		,000	,256	,525	,000
N	41	41	41	41	41
x4.2					
Pearson Correlation	,772**	1	,468**	-,102	,800**
Sig. (2-tailed)	,000		,002	,525	,000
N	41	41	41	41	41
x4.3					
Pearson Correlation	,182	,468**	1	-,302	,396*
Sig. (2-tailed)	,256	,002		,055	,010
N	41	41	41	41	41
x4.4					
Pearson Correlation	-,102	-,102	-,302	1	,434**
Sig. (2-tailed)	,525	,525	,055		,005
N	41	41	41	41	41
total.x4					
Pearson Correlation	,709**	,800**	,396*	,434**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,010	,005	
N	41	41	41	41	41

Sumber: Analisis Penyusun,2019

Tabel IV. 5 Uji Validitas Vaiabel Terikat (Pemanfaatan Lahan Pekarangan)

	y1	y2	y3	y4	y5	total.y
y1						
Pearson Correlation	1	,297	-,286	-,135	-,353*	,198
Sig. (2-tailed)		,059	,070	,399	,024	,214
N	41	41	41	41	41	41
y2						
Pearson Correlation	,297	1	-,203	,003	-,340*	,287
Sig. (2-tailed)	,059		,203	,986	,030	,069
N	41	41	41	41	41	41
y3						
Pearson Correlation	-,286	-,203	1	,366*	,570**	,652**
Sig. (2-tailed)	,070	,203		,019	,000	,000
N	41	41	41	41	41	41
y4						
Pearson Correlation	-,135	,003	,366*	1	,264	,657**
Sig. (2-tailed)	,399	,986	,019		,095	,000
N	41	41	41	41	41	41
y5						
Pearson Correlation	-,353*	-,340*	,570**	,264	1	,520**
Sig. (2-tailed)	,024	,030	,000	,095		,000
N	41	41	41	41	41	41
total.y						
Pearson Correlation	,198	,287	,652**	,657**	,520**	1
Sig. (2-tailed)	,214	,069	,000	,000	,000	

	y1	y2	y3	y4	y5	total.y
N	41	41	41	41	41	41

Sumber: Analisis Penyusun,2020

Tabel diatas adalah tabel validitas kuesioner yang ditujukan kepada responden dalam penelitian yang dilakukan. Tabel validitas di atas memiliki arti bahwa kuesioner yang diajukan kepada responden bersifat valid. Valid artinya yaitu dapat digunakan dan dimengerti oleh responden sebagai narasumber dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, jumlah responden (sampel) yang diambil berjumlah 41 responden. Dari jumlah responden yang telah ditentukan kemudian dapat diketahui nilai r tabel yaitu 0,2542. Dengan minimal nilai r tabel 0,2542 maka total nilai dari masing-masing atau nilai r hitung yang tertera harus melebihi nilai r tabel. Nilai r hitung yang lebih tinggi dari nilai r tabel maka dapat dikatakan valid, yang berarti kuesioner telah teruji dari segi validitasnya.

Jika setelah dilakukan validitas product moment pearson correlation terdapat item soal yang tidak valid, maka ada beberapa solusi yang dilakukan:

1. mengulang dan mengganti soal
2. mengulang tanpa mengubah soal
3. tidak mengubah soal hanya mengeluarkan soal yang tidak valid

Tabel IV. 6 Validitas Input Data Kuesioner

	N	%
Cases Valid	41	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	41	100,0

Sumber: Analisis Penyusun,2020

Berdasarkan tabel diatas, N menunjukkan responden yang terinput datanya. Dan hasil N vali menunjukkan 41 dengan hasil persentase 100% maka semua responden telah terinput datanya. Dan hasil dari Exclude atau responden yang tidak terinput datanya menunjukkan angka 0 artinya tidak ada data responden yang tidak terinput.

Pengujian validitas yang telah dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas berarti yaitu jawaban dari para responden apakah cukup konsisten apabila dilakukan pengukuran (pengulangan,penyebaran

kuesioner). Berikut merupakan standar penentuan alpha cronbach (pengukuran dalam uji reliabilitas).

C. Reliabilitas

Uji realibilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan untuk hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012). Penelitian yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal atau rasional yaitu apabila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Adapun validitas eksternal, apabila kriteria didalam instrument disusun berdasarkan fakta empiris yang ada.

Tabel IV. 7 Tabel Kriteria Pengukuran Reliabilitas

No.	Interval	Keterangan
1	< 0,200	Sangat rendah
2	0,200 - 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Ghosali, 2006

Tabel di atas memiliki arti bahwa nilai alpha cronbach (pengukuran reliabilitas) terdiri dari 5 interval mulai dari yang sangat rendah sampai sangat tinggi. Dari penjelasan pada tabel di atas maka nilai minimum dari alpha cronbach yaitu 0,600 agar suatu jawaban dari kuesioner dapat dikatakan reliabel (memiliki konsistensi jawaban yang sesuai standar)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada jawaban kuesioner yang telah ditentukan dalam penelitian:

Tabel IV. 8 Nilai Alpha Cronbach

Cronbach's Alpha	N of Items
,562	17

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. jika nilai Cronbach's Alpha $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel
2. jika nilai Cronbach's Alpha $<$ r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan output Reliability Statistics diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,562. Nilai tersebut kemudian akan kita bandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai $N = 41$ dicari pada distribusi nilai r tabel pada signifikansi 10% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2542.

Karena nilai Cronbach's Alpha $0,562 > 0,254$ (r tabel) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner "Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan terhadap Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Dusun Semen" dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

D. Kendalls Tau

Koefisien korelasi ialah pengukuran kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara $+1$ s/d -1 . Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan dua arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang serarah. Namun jika nilai korelasinya bernilai negative, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik.

Korelasi Kendall's tau digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel. Korelasi ini sama dengan korelasi spearman yang dikategorikan sebagai statistic non-parametrik.

Menurut Sarwono, 2006 Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut :

- a) 0 = tidak ada korelasi
- b) $0 - 0,25$ = korelasi sangat lemah
- c) $0,25 - 0,5$ = korelasi kuat
- d) $0,75 - 0,99$ = korelasi sangat kuat
- e) 1 = korelasi sempurna

1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi latar belakang, alasan pemilihan studi, rumusah masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI TENTANG PEROGAM DESA MANDIRI PANGAN DAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN

Pada bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam penyusunan laporan juga sebagai landasan dan sumber dari tema yang diangkat.

BAB III : GAMBARAN WILAYAH STUDI DUSUN SEMEN, DESA SEMIN KECAMATAN NGUNTORONADI KABUPATEN WONOGIRI

Pada bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian sesuai yang ada di lapangan.

BAB IV : ANALISIS TENTANG PENGARUH PROGRAM DESA MANDIRI PANGAN TERHADAP PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN

Pada bab ini membahas mengenai analisis dari penelitian yang dilakukan dari hasil uji data pada lapangan dan teori serta menghasilkan temuan studi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang dilakukan berupa:

1. Kesimpulan
2. Saran
3. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN